



SABTU, 26 JANUARI 2019

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dugaan Pemotongan UP, Inspektorat Serahkan Ke Polda



MASSA SIAHAAN

KEPALA Inspektorat Provinsi Bengkulu, Massa Siahaan mengatakan, sebagai Inspektur dia menyerahkan sepenuhnya ke Polda Bengkulu terkait dengan pengusutan dugaan pemotongan upah pungut (UP) yang

dilaporkan salah seorang ASN Pemprov Bengkulu, Rofiq Sumantri. Mereka belum melakukan pemeriksaan terhadap ASN yang dilaporkan tersebut.

“Perjanjian kerjasama dengan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Aparat Penegak Hukum (APH), kalau sudah dapat pengaduan dari masyarakat masuk ke ranah masing-masing. Kalau laporannya nanti menyangkut administrasi nanti kepolisian akan koordinasi ke kita. Kalau itu masalah pidana, itu hak kepolisian untuk mengusutnya,” kata Massa.

► Baca **DUGAAN...Hal 11**



SUMBER BERITA

SABTU, 26 JANUARI 2019

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Dugaan Pemotongan UP, Inspektorat Serahkan Ke Polda

Sambungan dari halaman 1

Namun yang jelasnya polisi sebagai APH proaktif dalam mendaklanjuti laporan tersebut. Jika ada administrasi yang perlu dijelaskan, Massa mengatakan APH pasti akan berkoordinasi dengan APIP.

“Kalau kita juga tidak melakukan pemeriksaan awal atas laporan tersebut. Ya itu ranahnya kepolisian menerima dan mendaklanjuti laporan dari masyarakat,” terangnya.

Dalam laporan yang dilayangkan oleh Rofiq Sumantri, itu dijelaskan kalau dugaan pemotongan UP ini untuk kado pernikahan anak (mantan) Gubernur Ridwan Mukti pada 2016 lalu. Kemudian dijelaskan juga bagi yang menyumbang akan dipertahankan di posisi eselon III, walaupun di jabatan yang lain.

Kemarin RB berusaha mengkonfirmasi ini ke Kepala BPKD Heru Susanto yang dilaporkan oleh Rofiq Sumantri melakukan dugaan pemotongan UP. Namun dia kemarin tidak ada di kantor.

Sementara itu Rofiq Sumantri mengatakan dia memiliki dokumen terkait dengan kejadian

dugaan pemotongan UP untuk kado tersebut. Tidak ada yang memegang selain dirinya dan pihak penyidik.

Beberapa pengamat hukum yang menanggapi soal kasus pemotongan insentif upah pungut (UP) pajak yang dilaporkan ke Polda Bengkulu mengatakan bahwa memang ada indikasi gratifikasi atau suap sehingga penyidik memang harus betul-betul mengusutnya sampai tuntas. Salah satu pengamat hukum yang berpendapat demikian yakni Nediato, SH, MH dari Unihaz.

Sebab kata Nediato, kalau yang dipotong atau yang dipungut itu adalah uang yang berasal dari uang negara, baik APBD maupun APBN maka bisa masuk kategori gratifikasi. Apalagi kalau sudah jelas bahwa pemotongan uang itu untuk hadiah acara pesta pernikahan anak (mantan) Gubernur Bengkulu Ridwan Mukti pada tahun 2016.

“UP itu kan uang negara. Jadi usut gratifikasinya. Pemotongan UP itu pun harus ada landasan hukumnya yang jelas. Apa dasarnya memotong insentif UP itu. Jadi kalau saya amati, ini jelas masuk ke gratifikasi. Itu kan

dari APBD, uang negara. Kalau uangnya bersumber dr negara, baik APBD atau APBN itu jelas masuk ke ranah korupsi,” ujar Nediato.

Pihak yang melakukan pemotongan UP itu, kata Nedianyo memang harus bertanggung jawab karena melakukan penyalahgunaan kewenangan. “Walaupun yang memberi bersedia dipotong, berarti disitu sudah ada unsur penyalahgunaan,” kata Nediato.

Sementara itu, pihak Polda Bengkulu belum ada rencana untuk memanggil pihak-pihak terkait untuk meminta klarifikasi mengenai laporan yang diterima dari Rofiq Sumantri, salah satu ASN di Badan Pengelolaan keuangan Daerah (BPKD) Provinsi Bengkulu.

Kabid Humas Polda Bengkulu AKBP. Sudarno mengatakan penyidik dalam waktu dekat akan melakukan pemanggilan untuk meminta klarifikasi. “Yang jelas setiap ada aduan masyarakat kita tindaklanjuti dan akan kita lakukan klarifikasi apakah aduan itu betul atau tidak. Makanya kita perlu melakukan klarifikasi juga. Kalau ada tindak pidananya kita proses,” terang Sudarno. (tew)